

2024

JURNAL AKUNTANSI MUHAMMADIYAH

P - ISSN 2087-9776
E - ISSN 2715-3134

JAM

Vol. 14 No. 1
Edisi: Januari – Juli 2024



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

- 1. ANALISIS PERSEPSI NASABAH TERHADAP LAYANAN ACTION (ACEH TRANSAKSI ONLINE) PADA PT. BANK SYARI'AH BANDA ACEH**
Rifa Nabila, Yulindawati, Ismail Rasyid Ridla Tarigan (Universitas UIN Ar-Raniry)
- 2. PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN PROVINSI ACEH**
Syamsidar, Desy Purnamasari, Hendri Mauliansyah, Najiba Maisura (Universitas Muhammadiyah Aceh)
- 3. PENGARUH DIMENSI ELECTRONIC WORD OF MOUTH (e-WORM) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MOBILE MARKET PLACE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Kajian Pada Masyarakat Pengguna Shopee di Kota Sabang)**
Adelina Ryanti, Seri Murni (Universitas UIN Ar-Raniry)
- 4. ANALISIS PERBEDAAN LABA MENURUT AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI ACEH**
Eva Susanti, Emmi Suryani, Fitri Yunina, Nurizka Fitria (Universitas Muhammadiyah Aceh)
- 5. PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEJAWAT, KEPUASAN GAJI DAN INSENTIF TERHADAP PRODUKTIFITAS PEGAWAI PADA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN WILAYATUL HISBAH ACEH**
Putri Mauliza, Filia Hanum, Fitriiana, Juwita, Nelly (Universitas Serambi Mekkah)
- 6. PENGARUH SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021- 2022**
Nor Lailla, Zulkifli Umar, Elviza, Budi Safatul Anam (Universitas Muhammadiyah Jakarta)
- 7. PENGARUH PERSEDIAAN BARANG DAN PENJUALAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN**
Cut Putri Nauli, Ika Rahmadani, Sari Maulida Vonna, Dewi Sartika (Universitas Teuku Umar)
- 8. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**
Cut Hamdiah (Universitas Serambi Mekkah)
- 9. PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**
Nabila Nada Savira, Intan Rizkia Chudri, Surya Fatma, Irmawati (Universitas Muhammadiyah Aceh)
- 10. RASIO KEUANGAN DAN FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**
Ginanti, Dara Anggreka Soufyan (Universitas Teuku Umar)

JAM

VOLUME 14

NOMOR 1

HALAMAN
1 - 173

BANDA ACEH
2024

P-ISSN 2087-9776
E-ISSN 2715-3134

DEWAN REDAKSI

PEMBINA

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Para Wakil Rektor Unmuha
3. Dekan Fakultas Ekonomi Unmuha
4. Para Wakil Dekan Unmuha

Penanggungjawab:

Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh

Ketua Penyunting:

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si.

Wakil Ketua Penyunting:

Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si.

Penyunting Pelaksana:

1. **Dr. Dwi Cahyono, M.Si., Akt.** (Univ. Muhammadiyah Jember)
2. **Dr. Ramli Gadeng, M.Pd.** (Univ. Syiah Kuala Banda Aceh)
3. **Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak.** (Univ. Syiah Kuala Banda Aceh)
4. **Dr. Sri Suyanta, M.Ag.** (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
5. **Taufik A Rahim, SE., M.Si., Ph.D.** (Univ. Muhammadiyah Aceh)
6. **Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM.** (Univ. Muhammadiyah Aceh)

Staf Pelaksana

1. Editor : **Hendri Mauliansyah, S.E., M.Si.**
2. Adm. & Keuangan : **Rusnaldi, SE., M.Si.**
3. Distribusi & Pemasaran : **Elviza, SE., M.Si.**
4. Pengelola IT : **Devi Kumala, S.Si., M.Si.**

Diterbitkan oleh:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh**

Jl. Muhammadiyah No. 91 Desa Batoh
Kecamatan Lueng Bata – Kota Banda Aceh

KATA PENGANTAR

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Assalamu'alaikum wr.wb.

Eksistensi dan identitas sebuah Universitas dapat diukur dan dipahami dari kreasi ilmiah dari setiap elemen di universitas tersebut. Makin banyak dan berbobot karya ilmiah yang dihasilkan, makin tinggi pula eksistensi, pemahaman dan penghargaan orang terhadap perguruan tinggi yang bersangkutan. Kreasi Ilmiah diwujudkan dalam bentuk jurnal. Jurnal adalah sebagai alat komunikasi efektif dengan Stakeholder.

Salah satu kreasi ilmiah yang akan menjadi barometer bagi eksistensi, pemahaman dan penghargaan terhadap sebuah universitas adalah publikasi ilmiah baik yang dipublikasikan di berbagai jurnal maupun dalam bentuk *text book* yang dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa dan siapapun yang berminat untuk memahami suatu fenomena ilmiah yang ditulis oleh civitas akademika universitas tersebut.

Berdasarkan perspektif inilah dan ditengah kelangkaan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh melahirkan karya ilmiah berupa dalam bentuk Jurnal yang bernama Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM), kami amat apresiatif kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Tim Redaksi dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah mampu melahirkan salah satu karya yang cukup penting dalam rangka memberi dorongan dan motivasi untuk pengembangan wawasan para staf pengajar dalam penelitian-penelitian ke depan. Jurnal ini, disamping memperkaya khazanah keilmuan juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam studi ilmu akuntansi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak hanya di Universitas Muhammadiyah Aceh akan tetapi juga diseluruh Universitas di Indonesia dan di luar negeri.

Rektor

Dr. Aslam Nur., M.A

KATA PENGANTAR

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Pertama sekali tidak henti-hentinya secara tulus kita panjatkan puji dan syukur keharibaan Allah SWT yang telah memberi taufik, hidayah dan petunjukNya kepada kita semua sehingga dapat berbuat sesuatu yang selalu mendapat bimbingan sepenuhnya dari Allah SWT. Selanjutnya selawat beiring salam khusus kita persembahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah mengajar dan mendidik ummat manusia sehingga mampu membuka mata hati kita semua dalam melaksanakan berbagai usaha dan kegiatan yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Pada Tahun 1991 Fakultas Ekonomi didirikan melalui melalui surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0230/1991 tanggal 29 April 1991 terdiri dari 2 (dua) program studi yaitu Program Studi Manajemen dan Akuntansi dan terakhir perpanjangan Izin Operasional Program Studi Akuntansi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 1630/D/T/K-I/2009 Tanggal 27 Maret 2009. Selanjutnya pada tahun 2015 Program Studi Akuntansi memperoleh hasil akreditasi "B" dari Badan Akreditasi Nasional berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 004/BAN-PT/Akred/S/I/2015 Tanggal 09 Januari 2015.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Program Studi Akuntansi membuat suatu program pengembangan penelitian staf pengajar/dosen dalam bentuk jurnal yang dinamakan Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) dengan nomor P.ISSN 2087-9776 dan E.ISSN 2715-3134 yang dikeluarkan oleh PDII-LIPI serta diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun yaitu edisi Januari-Juni dan Juli-Desember.

Dalam rangka penerbitan Jurnal ini, kami selalu membuka diri untuk menerima tulisan-tulisan bermutu, guna dapat kami muat dalam penerbitan-penerbitan berikutnya. Selaku Dekan, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim pengelola dan semua penulis yang telah menyumbangkan karya terbaiknya di jurnal ini sehingga Jurnal Akuntansi volume 12 no.2 Edisi Juli-Desember 2022 ini bisa terbit sebagai kelanjutan dari edisi sebelumnya. Diharapkan terbitan selanjutnya rekan-rekan dari perguruan tinggi Ekonomi khususnya Program Studi Akuntansi se-Indonesia agar dapat menyumbangkan hasil karyanya untuk dapat dimuat pada Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh. Semoga karya para penulis semuanya menjadi ilmu yang menginspirasi kebaikan dan kemanfaatan di dunia ilmu akuntansi.

Sebagai penghargaan perkenankanlah kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pengelola Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) yang telah bekerja keras melakukan semua proses penerbitan Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh, sehingga jurnal ini tampil dalam bentuk dan isi yang berkualitas. Dan akhir kata semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita mampu menerbitkan Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh dengan sebaik-baiknya.

Dekan

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM.

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi	i
Kata Pengantar Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh	ii
Kata Pengantar Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh	iii
Daftar Isi	iv
Pedoman Penulisan	v

Jurnal

1. ANALISIS PERSEPSI NASABAH TERHADAP LAYANAN ACTION (ACEH TRANSAKSI ONLINE) PADA PT. BANK SYARI'AH BANDA ACEH <i>Rifa Nabila, Yulindawati, Ismail Rasyid Ridla Tarigan</i>	1-18
2. PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN PROVINSI ACEH <i>Syamsidar, Desy Purnamasari, Hendri Mauliansyah, Najiba Maisura</i>	19-38
3. PENGARUH DIMENSI ELECTRONIC WORD OF MOUTH (e-WORM) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MOBILE MARKET PLACE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Kajian Pada Masyarakat Pengguna Shopee di Kota Sabang) <i>Adelina Ryanti, Seri Murni</i>	39-59
4. ANALISIS PERBEDAAN LABA MENURUT AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI ACEH <i>Eva Susanti, Emmi Suryani, Fitri Yunina, Nurizka Fitria</i>	60-77
5. PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEJAWAT, KEPUASAN GAJI DAN INSENTIF TERHADAP PRODUKTIFITAS PEGAWAI PADA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN WILAYATUL HISBAH ACEH <i>Putri Mauliza., Filia Hanum, Fitriliana, Juwita, Nelly</i>	78-89
6. PENGARUH SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021- 2022 <i>Nor Lailla., Zulkifli Umar, Elviza, Budi Safatul Anam</i>	90-107
7. PENGARUH PERSEDIAAN BARANG DAN PENJUALAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN <i>Cut Putri Nauli, Ika Rahmadani, Sari Maulida Vonna, Dewi Sartika</i>	108-123
8. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH <i>Cut Hamdiah</i>	124-139
9. PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Nabila Nada Savira, Intan Rizkia Chudri, Surya Fatma, Ermad M.J, Irmawati</i>	140-157
10. RASIO KEUANGAN DAN FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Ginanti, Dara Anggreka Soufyan</i>	158-173

METODE PENULISAN

BENTUK NASKAH

Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh menerima naskah dalam bentuk hasil penelitian (*Research Paper*) atau artikel ulasan (*Review*) dan resensi buku (*Book Review*), baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

CARA PENGIRIMAN NASKAH

Penulis mengirimkan 2 (dua) eksemplar naskah serta CD berisi naskah tersebut ke alamat redaksi: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah No. 91 Banda Aceh 23245, Telepon 0651-21023, Fax. 0651-21023, e_mail: jurnalfeunmuha@yahoo.com.

FORMAT NASKAH

Naskah yang dikirim terdiri atas 15 s/d 20 halaman kuarto (A4) dengan spasi 1,5, huruf Times New Roman font 12. Naskah dilengkapi dengan biodata penulis. Semua halaman naskah, termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul, dan sumber kutipan. Naskah diserahkan dalam bentuk hardcopy (*print out*) dan softcopy dalam CD. Sistematika penulisan disesuaikan dengan kategori artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh. Naskah yang masuk dikategorikan kedalam tiga kategori, artikel hasil penelitian, artikel ulasan dan artikel resensi buku. Sistematika penulisan untuk masing-masing kategori artikel adalah sebagai berikut:

A. Sistematika Naskah Artikel Hasil Penelitian

Judul Naskah

Abstrak, dibuat dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia lebih kurang 200 kata, dan disertai kata kunci (*key word*), maksimal 5 kata. Abstrak ditulis satu spasi dan dalam satu paragraf.

I. PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian dan perumusan permasalahan dan tujuan penelitian.

II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

Berisikan referensi yang berhubungan dengan penelitian

III. METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, antara lain meliputi spesifikasi penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknis pengolahan data, dan analisis data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

B. Sistematika Naskah Artikel Ulasan

Judul Naskah

Abstrak, dibuat dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan disertai dengan kata kunci (*key word*) maksimal 5 kata. Abstrak ditulis satu spasi dan dalam satu paragraf.

I. PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian dan perumusan permasalahan

II. PEMBAHASAN

Berisikan pembahasan terhadap permasalahan yang dikaji dalam naskah

III. KESIMPULAN DAN SARAN

C. Sistematika Naskah Artikel Resensi Buku

Naskah ditulis di atas kertas kuarto (A4), terdiri dari 5 s/d 7 halaman, dengan spasi ganda.

Naskah dilengkapi dengan sac sampul buku dirensensi.

Sumber Kutipan

1. Sumber kutipan ditulis menyesuaikan sistem catatan perut (*bodynote atau sidenote*).
2. Sumber kutipan yang berasal dari website ditulis dengan susunan sebagai berikut: Nama penulis, judul tulisan (“...”), nama website, alamat artikel, tanggal dan waktu download.

Daftar Pustaka

Penulisan daftar Pustaka disusun alfabetis dengan susunan publisitas.

**ANALISIS PERBEDAAN LABA MENURUT AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL PADA
PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISBRIBUSI ACEH**

Eva Susanti^{1}, Emmi Suryani Nst,² Fitri Yunina³, Nurizka Fitria³*
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

**e-mail korespodensi : eva.susanti@unmuha.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Model analisis yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan yang difokuskan pada perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba pada tahun 2020 sebesar -0,0068 artinya persistensi laba mengalami penurunan, kemudian persistensi laba pada tahun 2021 sebesar 0,0087% artinya persistensi laba mengalami peningkatan, dan pada tahun 2022 persistensi laba sebesar 0,01312% artinya persistensi laba tersebut mengalami peningkatan. Laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2020 sebesar 0,0147, kemudian tahun 2021 sebesar 0,0295 dan laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2022 sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada beban pajak tangguhan pada tahun 2022. Perbedaan temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh pada tahun 2020 sebesar 0,0013, kemudian pada tahun 2021 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0,0027, selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

Kata Kunci: *Perbedaan Laba Menurut Akuntansi Dengan Laba Fiskal*

**ANALYSIS OF DIFFERENCES ACCORDING TO ACCOUNTING PROFITS AND FISCAL
PROFITS AT PT. PLN (PERSERO) PARENT UNIT ACEH DISTRIBUTION****ABSTRACT**

The aim of this research is to analyze and determine the difference between accounting profits and fiscal profits at PT. PLN (Persero) Aceh Distribution Main Unit. The analysis model that will be used is the descriptive analysis method, which is a type of research that aims to provide a systematic, factual and accurate description of the data in the field which is focused on the difference between accounting profit and fiscal profit at PT. PLN (Persero) Aceh Distribution Main Unit. The results of the research show that profit persistence in 2020 is -0.0068, meaning profit persistence has decreased, then profit persistence in 2021 is 0.0087%, meaning profit persistence has increased, and in 2022 profit persistence is 0.01312%, meaning profit persistence The profit has increased. Accounting profit with fiscal profit in 2020 was 0.0147, then in 2021 it was 0.0295 and accounting profit with fiscal profit in 2022 was 0, this is because there is no deferred tax expense in 2022. Temporary differences at PT. PLN (Persero) Aceh Distribution Main Unit in 2020 was 0.0013, then in 2021 the temporary difference between PT. PLN (Persero) Aceh Distribution Main Unit is 0.0027, then in 2022 the temporary difference between PT. PLN (Persero) Aceh Distribution Main Unit is 0, this is because there are no deferred tax costs or expenses at PT. PLN (Persero) Aceh Distribution Main Unit in 2022 so the result is 0.

Keywords: *Difference Between Accounting Profit and Fiscal Profit*

PENDAHULUAN

Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal maupun eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pembagian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukuran prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak dan pembagian deviden. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan arus kasnya.

Laba merupakan tujuan utama bagi perusahaan, karenanya laba pun menjadi pusat pertimbangan utama bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, misalnya sebagai alat pengukur kinerja manajemen, pemberian kompensasi kepada manajer, dan pembagian deviden kepada pemegang saham. Pengambilan keputusan memerlukan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, laba yang berkualitas sangatlah diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang strategis bagi perusahaan baik itu untuk tujuan meningkatkan laba ataupun ekspansi. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba.

Selain menjadi dasar pengambilan keputusan, laba juga sebagai kriteria untuk memenuhi asumsi kelangsungan hidup. Hal ini, memotivasi manajemen untuk melakukan perekayasaan pada laba yang dilaporkan agar tetap dalam kondisi yang tinggi persistensinya.

Manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan untuk pelaporan pajak berdasarkan peraturan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak atau laba fiskal. Laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi, yaitu metode akrual sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut, karena setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak (UU KUP No. 28 Tahun 2012).

Selisih laba akuntansi dan laba fiskal adalah perbedaan antara jumlah laba pada laporan keuangan komersial dan jumlah laba pada laporan keuangan fiskal. Laba akuntansi dihitung berdasarkan peraturan akuntansi, sedangkan laba fiskal dihitung berdasarkan peraturan perpajakan.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dijadikan sebagai indikator persistensi laba, karena perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mencerminkan kualitas laba perusahaan. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan, membuktikan sejauh

mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan serta menangkap perbedaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan perpajakan yang mempunyai implikasi laba dimasa yang akan datang bahkan tanpa adanya manajemen laba. Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal suatu perusahaan maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. Perubahan kualitas laba dapat mempengaruhi persistensi laba karena perubahan laba yang terjadi pada setiap periode dapat mempengaruhi perkiraan laba yang diharapkan perusahaan dimasa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi bahwa besarnya tingkat hutang suatu perusahaan dapat menyebabkan perusahaan untuk meningkatkan persistensi labanya dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan yang baik kepada auditor dan investor. Karena jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban dimasa lalu. Perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Masalah keuangan PT. PLN (Persero) merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi PT. PLN (Persero) dalam perkembangannya. Salah satu tujuan utama didirikannya PT. PLN (Persero) untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya PT. PLN (Persero) dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. PT. PLN (Persero) harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional PT. PLN (Persero). Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh, hal ini dikarena untuk melihat bagaimana perkembangan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal atau untuk mengetahui perbedaan laba akuntansi dan fiskal misalnya perbedaan dalam perhitungan laba akuntansi atau perbedaan fiskal pada setiap tahun pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh.

Selama ini diketahui bahwa salah satu eksposur risiko fiskal terbesar atas kebijakan *Public Service Obligation* (PSO) adalah berasal dari PT PLN (Persero). Saat ini, PT PLN (Persero) diasumsikan sebagai BUMN yang menerima penugasan untuk menyelenggarakan PSO sektor ketenagalistrikan. PLN telah membangun berbagai jaringan sistem ketenagalistrikan nasional yang memiliki karakter yang spesifik. Arti spesifik di sini adalah sistem ketenagalistrikan di Indonesia relatif memiliki kesulitan untuk menciptakan sistem yang terintegrasi dan efisien secara teknis. Selain itu, sumber energi yang ada pada umumnya jauh dari pusat beban. Selanjutnya, konsekuensi atas TDL yang ditetapkan lebih rendah dari Biaya Penyediaan Pokok (BPP) tenaga listrik menyebabkan pemerintah perlu memberikan kompensasi subsidi/PSO listrik dalam APBN.

Hal ini tentunya akan semakin memberatkan beban fiskal pemerintah (Kementerian Keuangan, 2023). Untuk mengetahui jumlah laba rugi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh dari tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Laba Rugi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh 2020-20222

No	Tahun	Lab a Rugi Perusahaan (Rp)	Beban (Rp)
1	2019	209.915.263.831	5.147.716.133.256
2	2020	298.825.621.397	4.686.326.121.728
3	2021	(67.850.589.881)	4.990.802.410.714
4	2022	(907.549.169.441)	6.399.124.992.115

Sumber: PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh hanya mendapatkan laba pada tahun 2019, selanjutnya pada tahun 2020, 2021 dan tahun 2022 mengalami kerugian yang sangat besar yaitu mencapai milyaran rupiah, hal ini dapat diketahui pada tahun 2019 sebesar Rp 20.106.663.826 dan jumlah laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh tahun 2020 meningkat menjadi sebesar Rp. 298.825.621.397, kemudian pada tahun 2021 jumlah kerugian pada PT. PLN (Persero Unit Induk Distribusi Aceh sebesar Rp 67.850.589.881, pada tahun 2022 mengalami kerugian sebesar Rp 907.549.169.441. Selain itu permasalahan yang terjadi beban usaha pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh mengalami peningkatan setiap tahun sehingga hal ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Mencermati masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **Analisis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh.**

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Akuntansi

Harrison (2018:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasil- nya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Selain itu, akuntansi juga merupakan bahasa bisnis. Semakin baik anda memahami bahasa tersebut, semakin baik mengelola keuangan dan bisnis.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga

informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan (Fadillah dan Nurhamzah, 2019:4).

Sumarsan (2018:2) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Laba

Samryn (2018:41) Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Menurut Kasmir (2018:303) laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.

Laba menurut fiskal yaitu laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan. Satu periode dalam perpajakan meliputi satu tahun pajak (Fadillah dan Nurhamzah, 2019:4).

Menurut Harahap (2019:245) berdasarkan *committe on Terminologi* mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan antara harga pokok produksi biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba. Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan.

Menurut Baridwan (2019:29): Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Jumingan (2019:165) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Laba Akuntansi

Pengertian laba akuntansi menurut (PSAK

46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi adalah salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, karena mencakup semua pelaporan yang diperlukan baik pendapatan maupun beban. Dengan demikian, ini mencakup seluruh harga pokok penjualan, serta semua biaya penjualan, umum dan administrasi, biaya pembiayaan, dan keuntungan dan kerugian yang direalisasi. Karena kelengkapannya, laba akuntansi merupakan indikator hasil keseluruhan yang lebih andal daripada laba kotor atau angka laba operasi.

Menurut Ardianto (2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Laba akuntansi adalah pendapatan dikurangi biaya yang diamanatkan oleh kerangka akuntansi, sedangkan laba ekonomi adalah pendapatan dikurangi biaya peluang dari aset yang digunakan. Ini berarti bahwa memperoleh keuntungan ekonomi memerlukan analisis alternatif yang bisa ditindaklanjuti, daripada keputusan yang benar-benar diambil. Singkatnya, perbedaan utama antara kedua konsep tersebut adalah bahwa laba ekonomi ditinjau saat membuat keputusan, sedangkan laba akuntansi mengungkapkan hasil dari keputusan yang dibuat.

Laba Fiskal

Laba fiskal adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan menjadi dasar dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Berdasarkan kedua definisi tersebut, perbedaan laba komersial dan laba fiskal adalah perbedaan laba yang disebabkan oleh perbedaan antara standar Undang-Undang perpajakan dan standar akuntansi (Putri, 2017:5).

Perbedaan laba fiskal dan laba komersial (*book tax differences*) dalam analisis perpajakan merupakan salah satu cara untuk menilai laba perusahaan. Semakin besar perbedaan laba komersial dan laba fiskal suatu perusahaan, maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. Perubahan kualitas laba akan mempengaruhi persistensi laba karena perubahan laba yang terjadi pada setiap periode dapat mempengaruhi perkiraan laba yang diharapkan perusahaan di masa yang akan datang (Suwandika dan Astika, 2018:6).

Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Undang-Undang pajak penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya membedakan penghasilan menjadi dua yaitu penghasilan yang merupakan objek pajak dan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Penghasilan yang merupakan objek pajakpun dibedakan menjadi dua, yaitu penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final. Selain itu peraturan perpajakan membagi beban mejadi dua, yaitu beban yang boleh dikurangkan dan beban yang tidak boleh dikurangkan (Putri, 2017:18).

Koreksi fiskal bertujuan untuk menyesuaikan laba komersial dengan ketentuan-ketentuan perpajakan sehingga di peroleh laba fiskal. Laporan Perhitungan Laba/Rugi yang dibuat perusahaan merupakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Oleh karena itu agar dapat menghitung besarnya pajak penghasilan yang terutang, perusahaan harus melakukan penyesuaian laporan perhitungan rugi-labanya tersebut agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan undang-undang perpajakan. Langkah Penyesuaian ini dilakukan dengan cara mencari pos-pos rekening yang berbeda perlakuan antara prinsip akuntansi berlaku umum dengan ketentuan peraturan undang-undang perpajakan. Pos-pos rekening ini yang perlu dilakukan koreksi fiskal (Angriani, 2021:6).

Perbedaan Antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

Rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian- penyesuaian terhadap laporan keuangan komersial berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan di Indonesia. Rekonsiliasi fiskal tersebut dilakukan pada akhir periode pembukuan yang menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak (Putri, 2017:18). Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan (Suwandika dan Astika, 2018:200).

Pada umumnya, perusahaan yang bergerak dibidang bisnis akan menyusun laporan keuangan untuk dua tujuan setiap tahunnya. Tujuan yang pertama ialah pelaporan keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan yang kedua yaitu sesuai dengan undang-undang perpajakan untuk menentukan besarnya kewajiban pajak perusahaan yang harus dibayarkan ke pihak regulator dalam hal ini yaitu pemerintah (Putri,2017:18).

Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca sedangkan informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi dan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan arus kas.

1. Beda Tetap (*permanent differences*)

Beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya. Perbedaan tetap mengakibatkan laba atau rugi menurut akuntansi (laba sebelum pajak/pre tax antara dasar pengenaan pajak (*tax base*) dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang (Putri, 2017:22).

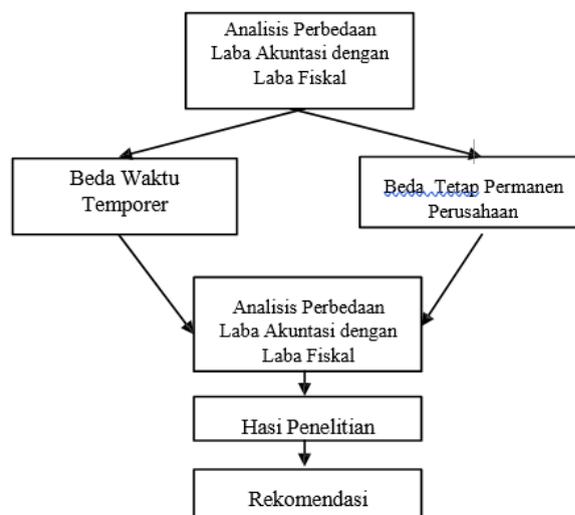
2. *Beda Sementara (temporary differences)*

Beda sementara merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya. Perbedaan waktu biasanya timbul karena perbedaan metode yang dipakai antara fiskal dengan akuntansi. Perbedaan temporer dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak (*tax base*) dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang (Putri, 2017:22).

Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai laba akuntansi dan laba fiskal, maka peneliti membuat kerangka pemikiran serta memberikan tujuan peneliti terhadap pencapaian dengan baik sesuai yang di harapkan. Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dipenelitian ini dengan data sekunder dengan cara pengumpulan data dokumentasi dan observasi, serta dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang dikenal sebagai triangulasi (Sugiyono, 2019:48). Kedua data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau yang didapat dari pihak ketiga atau literatur, tulisan, dokumentasi, tulisan- tulisan sebagai pembanding dari data yang diperoleh yaitu buku-buku referensi, undang- undang dan media elektronik.

Sumber data Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data-data yang dianggap perlu dan mendukung, maka akan dibutuhkan informasi yang ditentukan menggunakan dokumentasi. Pengambilan sumber data diambil secara purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau digunakan karena peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:47). Adapun sumber kriteria pengambilan data untuk pendukung yaitu pihak yang secara langsung bergerak sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan perusahaan yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pertanggung- jawaban adalah kepala desa. Pihak yang mengelola keluar masuknya uang dengan memberikan perkembangan, pertanggungjawaban dan data surat adalah bendahara desa.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut, Menurut Sugiyono (2019:47) Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung ke objek penelitian.

a. Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab kepada manager sub sidang akuntansi dan kepada fungsional keuangan PT. PLN Persero unit induk distribusi aceh untuk mengetahui kinerja keuangan agar mengetahui perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, struktur organisasi, serta cara mengetahui masalah yang timbul

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data menurut Sugiyono (2019:49) merupakan proses mencari dan menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2019:17) analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian deskriptif kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan dan Setelah

Selesai di Lapangan Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

3. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2019:3229) *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

4. *Data Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2019:235) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

5. *Conclusion Drawing / Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian deskriptif kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

1. Persistensi Laba Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Untuk mengetahui persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Persistensi Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dari tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Total aset (Rp)	Laba sebelum pajak (RP)	Rasio
1	2019	8.072.994.482.933	93.488.351.822	-
2	2020	8.035.948.739.325	39.169.891.320	-0,0068%
3	2021	8.019.025.973.366	109.243.279.094	0,0087%
4	2022	8.089.788.730.541	1.170.469.906.124	0,1312%

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.035.948.739.325 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 39.169.891.320 dengan rasio -0,0068% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.019.025.973.366 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 109.243.279.094 dengan rasio 0,0087% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2021 dapat mengalami peningkatan. dan pada 2022 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp8.089.788.730.541 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 1.170.469.906.124 dengan rasio 0,1312% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2022 mengalami peningkatan.

2. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Untuk mengetahui laba akuntansi dengan laba fiskal (LALF) pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Lab a Akuntansi Dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dari tahun 2020 s/d 2022

No	tahun	Total aset (Rp)	Beban (manfaat) pajak tangguhan (Rp)	Rasio
1	2020	8.035.948.739.325	1.182.763.831	0,0147
2	2021	8.019.025.973.366	2.366.000.000	0,0295
3	2022	8.089.788.730.541	0	0

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 total aset PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.035.948.739.325 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 1.182.763.831 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0,0147. Pada tahun 2021 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebanyak Rp

8.019.025.973.366 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp2.366.000.000 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0,0295 dan tahun 2022 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh 8.089.788.730.541 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 0 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0. Dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2021 sebesar 0,0147, kemudian tahun 2021 sebesar 0,0296 dan laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2022 sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada beban pajak tangguhan pada tahun 2022.

3. Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero)
Unit Induk Disribusi Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Laba Perusahaan (Rp)	Persentase
1	2020	39.169.891.320	-
2	2021	109.243.279.094	178,89%
3	2022	1.170.469.906.124	971,43%

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021 pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 178,89% dan pada tahun 2022 pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh mengalami peningkatan sebesar 971,43%. Artinya pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh mengalami peningkatan setiap tahun.

4. Perbedaan Temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Perbedaan ini terjadi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, yang merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedangkan komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. Untuk mengetahui perbedaan temporer (PT) pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Perbedaan Temporer pada PT. PLN (Persero)
Unit Induk Disribusi Aceh dari
Tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Total aset (Rp)	Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan (Rp)	Rasio
1	2020	8.035.948.739.325	1.182.763.831	0,0013
2	2021	8.019.025.973.366	2.366.000.000	0,0027
3	2022	8.089.788.730.541	0	0

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0013. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0027. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

5. Perbedaan Permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh

Permanent difference atau perbedaan permanen merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan. *Permanent difference* (PERM) dalam penelitian ini diukur dengan mengurangkan *temporary difference* (TEMP) terhadap laba akuntansi dengan laba fiskal (LALF) sesuai dengan formula Jackson (2011) dalam Saputro (2011). Untuk mengetahui perbedaan permanen (PP) pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 4.5
Perbedaan Permanen pada PT. PLN (Persero)
Unit Induk Distribusi Aceh dari
tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	LALF (Rp)	TEMP (Rp)	Selisih
1	2020	0,0147	0,0013	0,0134
2	2021	0,0295	0,0027	0,0268
3	2022	0	0	0

Sumber: PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0134. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0268. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar

0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

Pembahasan

1. Persistensi Laba Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar Rp 8.035.948.739.325 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 39.169.891.320 dengan rasio -0,0068% artinya persistensi laba

pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.019.025.973.366 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 109.243.279.094 dengan rasio 0,0087% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2021 mengalami peningkatan. dan pada 2022 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.089.788.730.541 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 1.170.469.906.124 dengan rasio 0,1312% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2022 mengalami peningkatan.

Persistensi laba memiliki dampak bagi PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Dampak dari persistensi laba dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan p PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Jika laba PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh cenderung konsisten dari waktu ke waktu, hal ini menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh memiliki kinerja yang stabil dan dapat diandalkan. Persistensi laba juga dapat mempengaruhi nilai PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Perusahaan dengan laba yang persisten cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, karena laba yang konsisten menunjukkan stabilitas dan potensi pertumbuhan yang baik.

Perusahaan dengan persistensi laba yang rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendanaan tambahan. Lembaga keuangan dan investor potensial mungkin enggan memberikan pinjaman atau investasi jika mereka meragukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten. Perusahaan dengan persistensi laba yang tinggi memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan. Lembaga keuangan dan investor potensial cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang konsisten. Hal ini dapat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman atau investasi tambahan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis.

2. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat bahwa pada tahun 2020 total aset PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.035.948.739.325 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 1.182.763.831 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0,0147. Pada tahun 2021 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebanyak Rp 8.019.025.973.366 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 2.366.000.000 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0,0295 dan tahun 2022 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh 8.089.788.730.541 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 0 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0. Dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2021 sebesar

0,0147, kemudian tahun 2021 sebesar 0,0296 dan laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2022 sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada beban pajak tangguhan pada tahun 2022.

Perusahaan dengan laba yang meningkat cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, karena laba yang lebih besar menunjukkan pertumbuhan dan kinerja yang baik. Peningkatan laba akuntansi dan laba fiskal dapat meningkatkan kemampuan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh untuk menghindari dari berbagai risiko. Laba yang lebih besar memberikan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sumber daya yang cukup untuk membagikan keuntungan. Peningkatan laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan perusahaan sumber daya yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh .

3. Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat bahwa pada tahun 2021 pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 178,89% dan pada tahun 2022 pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh mengalami peningkatan sebesar 971,43%. Artinya pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh mengalami peningkatan setiap tahun.

Perusahaan berhasil meningkatkan volume penjualan produk atau layanan mereka, ini dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan akhirnya pertumbuhan laba. Perusahaan yang berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya, seperti mengurangi biaya produksi atau meningkatkan produktivitas, ini dapat menghasilkan peningkatan margin laba. Jika perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik, termasuk pengelolaan utang dan investasi yang efektif, ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan laba.

4. Perbedaan Temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0,0013. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0,0027. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

Perbedaan temporer dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Perbedaan ini dapat mempengaruhi jumlah laba yang

dilaporkan dalam laporan keuangan dan dapat mempengaruhi analisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh. Perbedaan temporer dapat mempengaruhi perhitungan beban pajak PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh. Perbedaan ini juga dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar oleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh dan dapat mempengaruhi tingkat efektif pajak perusahaan. Perbedaan temporer dapat mempengaruhi keputusan manajemen terkait dengan pengelolaan laba dan pajak. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan perbedaan temporer dalam pengambilan keputusan terkait dengan alokasi sumber daya, kebijakan pajak, dan strategi bisnis.

5. Perbedaan Permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat bahwa pada tahun 2020 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0134. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0268. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tanggungan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

Perbedaan permanen dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh. Kemudian perbedaan permanen juga dapat mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan dapat mempengaruhi analisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh. Kemudian memiliki dampak terhadap jumlah kas yang tersedia untuk operasional perusahaan atau untuk kegiatan investasi dan pendanaan. Selain itu perbedaan permanen dapat mempengaruhi keputusan manajemen terkait dengan pengelolaan laba dan pajak. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan perbedaan permanen dalam pengambilan keputusan terkait dengan alokasi sumber daya, kebijakan pajak, dan strategi bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh yaitu terjadi peningkatan dan penurunan (fluktuasi) laba akuntansi dengan laba fiskal seperti pada tahun 2020 sebesar 0,0147, kemudian tahun 2021 menjadi 0,0296 dan laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2022 sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada beban pajak tanggungan pada tahun 2022.

2. Perbedaan temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh pada tahun 2020 sebesar 0,0013. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0027. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.
3. Perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh tahun 2020 sebesar 0,0134. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0268. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh agar mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer dan permanen di laporan keuangan dengan format penyajian yang umum digunakan untuk mempermudah pembaca menemukan informasi tersebut. Perusahaan perlu memperhatikan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam mengelola perbedaan temporer. Memiliki kebijakan yang jelas dan konsisten dapat membantu mengurangi perbedaan temporer yang tidak diinginkan.
2. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan untuk memperluas dan mengembangkan model penelitian ini pada sektor lain dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan jangka panjang, yaitu lebih dari tiga tahun, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani (2021). Analisis Selisih Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Penelitian Pada PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk). *Artikel Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Baridwan, Zaki. (2019). *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Yogyakarta: BPF
- Fadillah, S., dan Nurhamzah, A. (2019). Analisis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Makanan dan

Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal 3Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*, 1 (1), 1-8.

Harahap, Sofyan Syafri. (2019). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Harrison Jr, Walter T, (2018). *Akuntansi Keuangan (Internasional Financial Reporting Standarts – IRFS)*. Jakarta: Erlangga

Januri, *et al.* (2019). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Perdana Publishing.

Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keunagan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Putri, A. (2017). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Komponen Akrua, Dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

Sekaran, U. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Deskriptif kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sumarsan, Thomas. (2018). *Akuntansi Dasar & Aplikasi Dalam Bisnis*, Jakarta: Indeks

Suwandika, I. M., dan Astika, I. B. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (1) : 196-214.

Samryn, (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Undang-Undang No 23 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.